

**PERAN GURU BK DALAM MEMPERSIAPKAN
SISWA-SISWI MENGHADAPI KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR
(Penelitian pada Siswa Kelas XI Program Studi
Pariwisata di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun
Pelajaran 2020/2021)**

Oleh

Nisa Fadillah Dwi Arumsari¹

AR. Koesdyantho²

Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail : arumsari662@gmail.com. No. HP : 08579955254

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mempersiapkan siswa-siswi kelas XI Program Studi Pariwisata untuk menghadapi kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Bentuk penelitian ini kualitatif dengan metode diskriptif kualitatif. Sumber data berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Subyek penelitian terdiri guru BK, siswa-siswi kelas XI program studi pariwisata, dan Wakil Kepala Sekolah. Obyeknya adalah peran guru BK dalam mempersiapkan siswa-siswa menghadapi kurikulum Merdeka Belajar. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan peran Guru BK Guru SMK Negeri 1 Karanganyar dalam mempersiapkan siswa-siswi menghadapi kurikulum Merdeka Belajar, antara lain: 1) berperan mengembangkan potensi siswa, 2) berperan membantu siswa mengambil keputusan arah studi lanjutan yang tepat; 3) berperan mengenalkan dunia dan masa depan siswa; 4) berperan memberikan layanan informasi; dan 5) berperan mensosialisasikan kurikulum kepada siswa. Pelaksanaan bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting terhadap kebutuhan masa depan siswa. Peran tersebut adalah dalam upaya membantu siswa untuk bisa mengetahui, memahami bahkan mengembangkan potensi dirinya berupa bakat, minat dan kemampuan yang bisa menjadi prestasi bagi dirinya dan bermanfaat untuk kepentingan masa depannya, maka bimbingan dan konseling diharapkan bisa lebih membantu siswa untuk melakukan pemahaman diri, melakukan latihan keterampilan diri agar lebih mengembangkan kemampuannya.

¹ Mahasiswa Prodi BK

² Dosen FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Kata kunci : Peran Guru BK, Kurikulum Merdeka Belajar.

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan baru-baru ini mengeluarkan kurikulum terbaru untuk para siswa dalam menghadapi merdeka belajar, dimana siswa akan bertukar program studi atau belajar diluar program studi dalam waktu satu sampai 2 semester. Menghadapi kurikulum Merdeka Belajar, kesiapan tidak hanya untuk para siswa-siswi namun juga kesiapan tenaga pendidik (Guru), Kepala Sekolah serta siswa, hal ini sangat berpengaruh untuk menjalin interaksi satu sama lain agar terciptanya kondisi atau situasi yang efektif saat program Merdeka Belajar dimulai.

Merdeka Belajar merupakan pertukaran pelajar dengan program studi yang sama dengan sekolah yang berbeda atau program studi yang berbeda dengan satu sekolah yang sama, tergantung peraturan dan surat keputusan yang dibuat oleh pihak sekolah.

Sederhananya, merdeka belajar adalah kebebasan berpikir, hakikat kebebasan berpikir harus ada pada guru. Tanpa guru, mustahil bagi siswa. Pernyataan di atas disampaikan Nadiem dengan mencontohkan banyaknya kritik terhadap kebijakan yang akan datang. Misalnya, karena banyak guru dan kepala sekolah yang tidak siap dan tidak mampu mengevaluasi diri, kebijakan pengembalian nilai ujian ke sekolah negeri mendapat kecaman. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan menerjemahkan dari keterampilan dasar dan mata kuliah yang ada untuk dipelajari.

SMK Negeri 1 Karanganyar merupakan sekolah menengah kejuruan terpopuler dengan banyak peminat. SMK Negeri 1 Karanganyar memiliki beberapa program pembelajaran seperti: manajemen, pemasaran, akuntansi, pariwisata, multimedia dan fashion. Permasalahan yang ditemukan di SMK Negeri 1 Karanganyar berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK. Wawancara ini menunjukkan bahwa banyak siswa XI di jurusan pariwisata yang belum memahami tentang kebebasan belajar, sehingga siswa kelas XI dalam penelitian ini belum memahami konsep merdeka belajar. Untuk mencegah hal tersebut perlu perhatian dari semua aspek, terutama para tenaga pendidik dan pengajar. Peran bimbingan dan konseling sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik, terutama pada saat mempersiapkan kurikulum merdeka belajar yang merupakan program baru dari menteri pendidikan yang berkaitan langsung dengan peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling merupakan pendidik yang tugasnya membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah dan lingkungan eksternal sekolah. guru BK ataupun konselor bertanggung jawab untuk membantu siswa menyadari kemampuan yang ada dalam dirinya dan menemukan alasan masalah yang mencegah terjadinya masalah dalam diri mereka dan bisa memenuhi harapan yang diinginkan oleh siswa ataupun klient.

Guru BK ataupun konselor memberikan pendampingan kepada siswa melalui layanan bimbingan individu atau kelompok agar dapat menghadapi perkembangan hidup dan mewujudkan impian sesuai dengan kemampuannya, sehingga individu dapat secara mandiri menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapinya. Adapun layanan konseling dengan model 17 plus mencakup enam aspek pembinaan yaitu personal, sosial, pembelajaran, pekerjaan, keluarga dan keberagaman. Sembilan jenis layanan tersebut adalah orientasi, informasi, penugasan, pembelajaran, konseling individu, dan konseling kelompok, konsultasi dan mediasi. Dalam permasalahan yang dihadapi Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar mengenai kendala saat belajar sangat penting adanya peran guru bk untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menghadapi pembelajaran mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas XI program studi Pariwisata masih banyak yang belum paham tentang konsep Merdeka Belajar, sehingga siswa menjadi belum siap menghadapi kurikulum Merdeka Belajar.
2. Peran Guru Bimbingan dan konseling penting dalam mempersiapkan siswa mengikuti kurikulum merdeka belajar

Identifikasi Masalah

1. Siswa kelas XI program studi Pariwisata masih banyak yang belum paham tentang konsep Merdeka Belajar, sehingga siswa menjadi belum siap menghadapi kurikulum Merdeka Belajar.
2. Peran Guru Bimbingan dan konseling penting dalam mempersiapkan siswa mengikuti kurikulum merdeka belajar.

Pembatasan Masalah

Pertanyaan penelitian dibatasi pada peran guru bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan siswa kelas XI pada program studi pariwisata menghadapi kurikulum merdeka belajar yang diadakan di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2020/2021.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “ Bagaimana Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mempersiapkan Siswa Kelas XI Pada Program Studi Pariwisata Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar diSMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan siswa kelas XI pada program studi pariwisata menghadapi kurikulum merdeka belajar yang diadakan di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoris
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi dan memberikan gambaran serta wawasan tentang peran bimbingan dan konseling..
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang lebih dalam bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi Merdeka Belajar dan kesiapan siswa-siswi dalam menghadapi dunia kerja yang akan datang.
 - b. Bagi Kurikulum, Sekolah serta Guru
Penelitian ini diharapkan menjadi acuan kesiapan Kurikulum, Sekolah serta Guru mapel untuk menghadapi kurikulum Merdeka Belajar.
 - c. Bagi Guru BK
Penelitian ini Guru BK diharapkan menjadi penyalur/ menyiapkan diri siswa dalam menghadapi kurikulum Merdeka Belajar.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar Jl.RW.Monginsidi, No 1 Tegelgede Karanganyar.
2. Waktu Penelitian
Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November – Desember 2020.

B. Bentuk dan Strategi penelitian

Bentuk dan Strategi penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode diskripsi kualitatif.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu : Informan (Guru Bk, Wakil Kepala Sekolah, Siswa kelas XI Program Studi Pariwisata), Arsip maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Yang menjadi Subyek dalam penelitian ini adalah guru BK, peserta didik studi kelas XI, dan wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Karanganyar. Sedangkan obyeknya adalah peran guru BK dalam persiapan siswa menghadapi kurikulum merdeka belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

F. Keabsaan Data

Keabsaan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai perbandingan data yang diperoleh. Lexy J Moleong (2009: 330), menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik atau metode verifikasi data yang memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut guna diperlukan perbandingan data. Triangulasi dilakukan melalui 3 cara :

1. Triangulasi sumber
Membandingkan perkataan dari informan dengan informan sebelumnya dengan teknik yang sama
2. Triangulasi tehnik
Pengecekan data dengan tehnik yang sama kepada informan yang berbeda dari sebelumnya namun masih dekat dengan informasi yang digali.
3. Triangulasi teori
Memperbandingkan penelitian penulis dengan pendapat yang sudah dijelaskan oleh para ahli dibidangnya.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif (*interactive analysis model*) dimana kegiatan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas . Model tersebut memuat tiga komponen yaitu reduksi data (pengurangan data), tampilan data dan data penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015: 430)

1. Reduksi Data
Reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, fokus, penyederhanaan dan abstraksi dari semua jenis informasi tertulis penuh dalam catatan lapangan. Pengurangan data dimulai

dari pengambilan keputusan tentang kerangka kerja dan pada kasus pertanyaan yang dikirim dan tentang cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Dalam pengumpulan data penciptaan, batas masalah dan lainnya ditentukan.

Proses pengurangan data akan langsung sampai laporan akhir. Pengurangan data adalah bagian dari proses analisis, suatu bentuk analisis yang memperkuat pendekatan, menyebabkan pendekatan menghilangkan hal-hal tidak penting dan mengatur data untuk kesimpulan akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian presentasi digunakan untuk menyatukan data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan penelitian. Data yang disajikan di sini diambil dari data yang disederhanakan dalam pengurangan data. Bagian ini berisi gambar lengkap dari kesimpulan yang diambil, untuk mengumpulkan informasi yang lebih kompleks. Data menyediakan argumen secara logis yang merujuk pada kesimpulan. Semua data yang disatukan dalam presentasi akan mengarah pada kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Memasuki tahap para peneliti ini harus memiliki pola yang dikompilasi, Ketiga komponen analisis interaktif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Diskripsi Permasalahan

SMK Negeri 1 Karanganyar dalam mempersiapkan kurikulum Merdeka belajar yang harus dipersiapkan yaitu, mempersiapkan kualitas guru bimbingan dan konseling serta kualifikasi guru yang lain meningkatkan SDM pada siswanya. Harapan SMK Negeri 1 Karanganyar dengan adanya guru BK, guru serta siswa yang berkualitas, tentu saja, akan lebih mudah untuk mempersiapkan siswa untuk kurikulum merdeka belajar yang akan datang. Kualifikasi Guru BK yang bergabung dengan SMK N 1 Karanganyar ditegaskan oleh wakil kepala sekolah pada tanggal 29 Desember 2020 bahwa peringkat pertama yaitu “SDM yang berkualitas”, ada 5 guru BK, yang terdiri dari 2 guru yang berpendidikan S2, dan 3 guru berpendidikan S1. SDM berkualitas kedua yaitu pada siswanya, karena ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar nantinya.

Persiapan siswa SMK Negeri 1 Karanganyar dalam hal menghadapi kurikulum merdeka belajar tidak dapat dipisahkan dari implementasi bimbingan dan saran, sebagai hasil wawancara dengan Bapak Teguh selaku guru BK pada 2 Desember 2020, dijelaskan bahwa implementasi bimbingan dan konseling, tetap ada dan berpedoman pada juklak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 114 tahun 2014, layanan yang diberikan tetap sama, dan bimbingan tetap dilakukan dan terus memberikan informasi tentang informasi apapun tentang pembelajaran pada siswa, tetapi untuk saat ini belum ada sosialisasi kepada siswa mengenai merdeka belajar hanya sebatas menyempet mengenai merdeka belajar, karena guru bk harus bekerjasama dengan kurikulum mengenai hal tersebut..

Pendapat Guru BK sehubungan dengan persiapan kemerdekaan belajar pada siswa, juga dikonfirmasi dengan pendapat salah satu siswa kelas XI Program studi pariwisata, dari hasil wawancara pada tanggal 29 November 2020, yang menyatakan bahwa tidak ada kegiatan tentang merdeka belajar dan untuk saat ini belum ada sosialisasi tentang merdeka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, berkaitan dengan persiapan SMK Negeri 1 Karanganyar dengan menghadapi kurikulum merdeka belajar, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya SMK Negeri 1 Karanganyar untuk sekarang belum ada persiapan mengenai

merdeka belajar, tetapi guru BK Masih memberi layanan informasi tentang pembelajaran Merdeka belajar.

Peran guru BK tentang persiapan siswa menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMK N 1 Karanganyar dengan berbagai upaya dengan terus memberikan layanan informasi tentang merdeka belajar dan persiapan untuk menciptakan SDM. Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 2 Desember 2020, yang menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan dengan Rencana Studi Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Karanganyar, yaitu, terus memberikan layanan informasi mengenai pembelajaran merdeka belajar, dan mempersiapkan siswa siswa di SMK Negeri 1 Karanganyar, karena kebanyakan dari mereka memiliki SDM menengah kebawah hal ini berdasarkan pernyataan guru bk yang melakukan homevisit.

Peran Guru BK dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan dalam hal membantu siswa memilih serta mengarahkan jurusan pada siswa, hasil wawancara pada 2 Desember 2020, menunjukkan bahwa implementasi atau pelaksanaan penempatan dan penyaluran tetap diberikan layanan informasi tentang studi lanjutan dengan bakat dan minat siswa. Guru BK hanya mendorong dan memotivasi siswa dan kembali ke keputusan total itu pada siswa, dan untuk SMK sendiri karena rata rata masuk kejuruan itu ingin melanjutkan bekerja, mengingatkan SDM pada siswa yang minum.

Peran Guru BK dalam pengembangan potensi para siswa, juga dikonfirmasi oleh wakasek, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Desember 2020, ia menjelaskan bahwa guru bk sangat kuat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber daya mengenai peran guru BK dalam persiapan siswa untuk menghadapi kurikulum pembelajaran merdeka, peran guru bk dari SMK Negeri 1 Karanganyar dalam persiapan siswa menghadapi kurikulum pembelajaran yang merdeka, antara lain: 1) memainkan peran dalam pengembangan potensi siswa, 2) memainkan peran membantu siswa membuat keputusan dalam studi tambahan yang benar; 3) memainkan peran memperkenalkan dunia dan masa depan siswa; 4) berperan dalam penyediaan layanan informasi; dan 5) berperan dalam sosialisasi kurikulum kepada siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Guru dari SMK Negeri 1 Karanganyar dalam persiapan siswa menghadapi studi pembelajaran kemerdekaan, yang meliputi: 1) memainkan peran dalam pengembangan potensi siswa, 2) untuk membantu siswa dalam menentukan studi lanjutan; 3) memainkan peran memperkenalkan dunia dan masa depan siswa; 4) berperan dalam penyediaan layanan informasi; dan 5) berperan dalam sosialisasi kurikulum kepada siswa.

Peran guru BK dalam persiapan siswa menghadapi rencana belajar merdeka belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan Satu hal yang bukan tidak mungkin, karena bagi guru BK Merdeka Learning bukan sesuatu yang baru, karena ada Beberapa poin yang telah dibuat oleh Bimbingan dan konseling sejauh ini, yaitu:

1. Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum

Assessment merupakan sebuah penilaian pada individu guna memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk beradaptasi dengan kebutuhan, kondisi, dan masalah klient.

2. Survei Karakter

Survei karakter memperkuat pendidikan karakter, yang merupakan bagian dari ruang lingkup tugas guru BK di sekolah, terutama dalam aspek emosional, social dan moral.

3. Edaran RPP untuk BK RPL BK Satu Lembar Halaman

Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Implementasi Layanan, setidaknya dapat meringankan tugas-tugas guru dalam administrasi. Surat tersebut ditunjukkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi seta Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten di seluruh Indonesia.

KESIMPULAN

Peran guru di SMK Negeri 1 Karanganyar dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi kurikulum merdeka belajar, antara lain: 1) berperan dalam pengembangan potensi siswa, 2) berperan dalam membantu siswa membuat keputusan dalam studi lanjutan; 3) berperan memperkenalkan dunia dan masa depan siswa; 4) berperan dalam penyediaan layanan informasi; dan 5) berperan dalam sosialisasi kurikulum kepada siswa.

Implementasi bimbingan dan konseling juga memainkan peran penting dalam kebutuhan siswa di masa depan. Peran ini dirancang untuk membantu siswa memahami bahkan mengembangkan potensi diri pada siswa dalam bentuk seperti, minat, dan keterampilan, bakat, prestasi dan pencapaian untuk masa depan mereka, sehingga bimbingan dan konseling diharapkan mampu membuat peserta didik memahami dan mengembangkan segala potensi yang terdapat pada diri siswa.

SARAN

1. Bagi Guru, Hendaknya guru senantiasa menginformasikan kepada peserta didik terkait dengan adanya kurikulum Merdeka Belajar.
2. Bagi Guru BK hendaknya selalu memberikan layanan informasi kepada peserta didik mengenai kurikulum Merdeka Belajar, dan diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi peserta didik.
3. Bagi siswa hendaknya mau berlatih untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya serta aktif dalam mengikuti kegiatan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

<http://www.kemendikbud.go.id>